



# STUDI PERANCANGAN KAWASAN WISATA PADA LAHAN BERKONTUR

Studi Kasus : Agrowisata Manasa, Kecamatan Bukit Batu, Kalimantan Tengah

Frateli Ditalia Desta<sup>1</sup> , Tatau Wijaya Garib<sup>2</sup>

1. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
2. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

\*Correspondent Author :

[fradita921@gmail.com](mailto:fradita921@gmail.com)

**Abstraksi :** Agrowisata merupakan salah satu wadah aktivitas berwisata dan saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh masyarakat di kota Palangka Raya. Memanfaatkan kondisi lahan yang berkontur, Agrowisata Manasa hadir untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam berwisata. Agrowisata manasa yang berlokasi di jalan perkebunan, Kelurahan Banturung ini, memiliki keistimewaan yaitu letaknya yang berada di perbukitan. Oleh sebab itu, untuk memanfaatkan topografi lahan yang berbukit ini diperlukan rancangan yang dapat mengintegrasikan kawasan bangunan dan agrowisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada (SDA) serta memaksimalkan sirkulasi dan fasilitas yang akan mendukung jalannya aktivitas di site. Studi perancangan ini dilakukan menggunakan metode pengumpulan data, *programming* dan desain perancangan 3D untuk mengintegrasikan karakteristik wisata dengan memanfaatkan kondisi lahan yang berkontur sehingga menemukan konsep agrowisata unggulan di Kota Palangka Raya

**Kata Kunci :** Agrowisata Manasa, Pariwisata, Lahan Berkontur, Sirkulasi.

**Abstract:** *Agro-tourism is a container for tourism activities and is currently one of the tourist destinations that people in the city of Palangka Raya are interested in. Taking advantage of contoured land conditions, Manasa Agrotourism is here to provide a pleasant experience in traveling. Manasa agro-tourism, which is located on the plantation road, Banturung Village, Central Kalimantan, has a specialty, namely its location in the hills. Therefore, to take advantage of the hilly topography of this land, a design is needed that can integrate building areas and agro-tourism by utilizing the potential of existing natural resources (SDA) and maximizing circulation and facilities that will support activities on the site. This design study was carried out using data collection methods, programming, and 3D design to integrate tourist characteristics by utilizing contoured land conditions so as to find a superior agro-tourism concept in Palangka Raya City.*

**Keywords:** *Manasa Agrotourism, Tourism, Contoured Land, Circulation.*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia sejak 10 Tahun lalu mengalami kenaikan yang cukup pesat dan telah menjadi 3 (tiga) besar penyumbang devisa negara [1]. Dengan meningkatnya sektor pariwisata di Indonesia, yang kemudian berdampak pada berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatkan kreativitas masyarakat Indonesia sehingga berdampak pada berkembangnya fasilitas serta kualitas objek wisata.

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata sebagaimana yang dirumuskan dalam UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Kepariwisataan [2]. Pariwisata di Kalimantan saat ini sedang mengalami kenaikan yang pesat dilihat dari banyaknya potensi wisata yang mampu dikembangkan [3] serta peningkatan kunjungan wisatawan ke beberapa objek-objek wisata yang tersebar di beberapa tempat di Kalimantan Tengah [4]. Potensi pariwisata yang ada di kota Palangka Raya ini pun beragam, mulai dari wisata bahari, wisata pertanian, dan wisata pendidikan. Keindahan alam yang ada di Kota Palangka Raya saat ini sedang mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para wisatawan. Namun setiap potensi tersebut memiliki tantangan tersendiri khususnya bagi destinasi wisata yang berada di antara perbukitan sehingga setiap tinjauan perlu memperhatikan aspek kontur lahan sebagai potensi yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan. Salah satu jenis wisata yang dapat dirancang serta dibangun dengan memanfaatkan keadaan alam atau sumber daya alam yang telah tersedia adalah agrowisata Manasa yang terletak di kelurahan Banturung, kecamatan Bukit Batu, Kalimantan Tengah.

Keunggulan yang dimiliki Agrowisata Manasa adalah letak geografis yang berada di dataran tinggi di perbukitan didukung dengan akses jalan yang sudah tersedia, termasuk pemandangan alam yang dapat disaksikan dari atas perbukitan di sekitar Bukit Tangkiling. Melalui penelitian ini, penulis akan menawarkan konsep perancangan yang mampu memanfaatkan kondisi lahan berkontur dengan pemandangan natural yang tetap memperhatikan konteks wisata alam yang menarik dan berkelanjutan sebagai bagian dari pendekatan desain perancangan nantinya.

## KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, akan diuraikan secara singkat kajian pustaka yang dibagi menjadi 4 bagian yakni sebagai berikut .

1. **Perancangan kawasan** merupakan upaya atau langkah yang dilakukan untuk membuat atau membangun suatu kawasan. Dalam perancangan suatu kawasan perlu mengetahui batasan-batasan serta pokok masalah yang ingin diselesaikan dan berdasarkan peraturan per Undang- Undang yang berlaku agar nantinya hasil dari rancangan tidak menyalahi peraturan yang berlaku [5]
2. **Pariwisata** merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang bepergian ke suatu tempat dan bertujuan untuk menenangkan, menghibur serta menghilangkan stres. Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas

untuk memenuhi kebutuhan mereka, Mathieson & Wall (2005) didalam [6]

3. **Agrowisata** merupakan salah satu jenis pariwisata dengan konsep wisata dengan pertanian dan perikanan. Jenis wisata ini merupakan salah satu jenis wisata yang digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Agrowisata dipandang sebagai suatu konsep dan merupakan produk baru bagi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai pariwisata alternatif dan sebagai langkah alternatif pengganti dalam menetralkan dampak dari kegiatan kepariwisataan, [7]

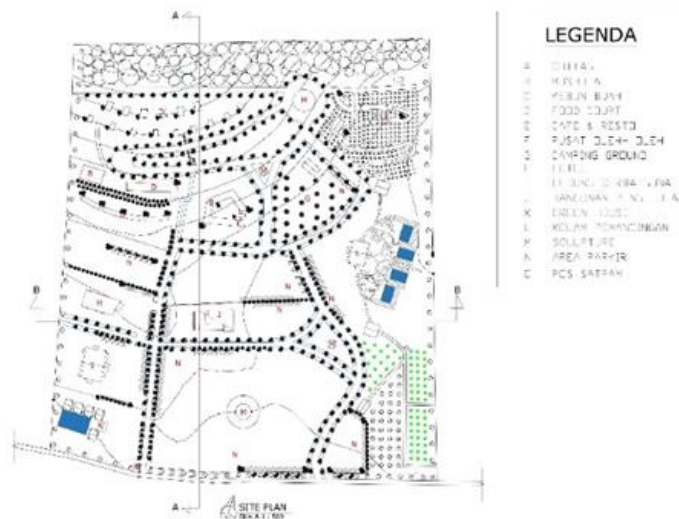
4. **Sustainable Architecture** atau **arsitektur berkelanjutan** adalah sebuah konsep perancangan dalam arsitektur yang memiliki tujuan pembangunan yang berupaya untuk mengurangi pemberian dampak negatif berupa kerusakan lingkungan dimasa mendatang dan bisa memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang telah ada.

## METODE

Metode perancangan akan mengaju pada tahapan rancangan dasar untuk sebuah studi perancangan, diawali dari studi mengenai Agrowisata, Potensi Lokasi dengan melakukan analisis lokasi, dan dilanjutkan program perancangan desain yang mengintegrasikan kebutuhan, potensi, tujuan dari didirikannya Agrowisata dari perspektif pariwisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena kawasan merupakan lahan yang telah terbangun dan dalam tahap perancangan menggunakan pendekatan arsitektur berkelanjutan, maka ide konsep yang diterapkan pada site adalah berfokus pada sirkulasi dan bagaimana bangunan satu dan lainnya saling terintegrasi. Berikut adalah gambar site plan yang telah di melalui proses perancangan :

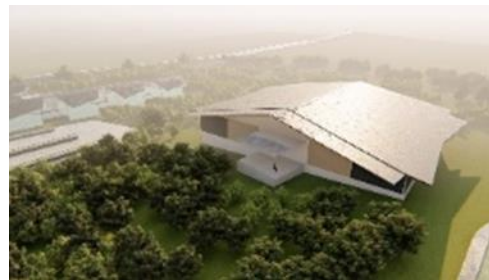


Gambar 1 Perancangan Site  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021

Berikut adalah fasilitas serta bangunan yang telah dirancang pada *site* dan telah menyesuaikan kebutuhan ruang sesuai dengan diagram aktivitas berdasarkan analisa.



Gambar 2 Desain Perancangan : Green house  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021



Gambar 3 Desain Perancangan : Gedung Serba Guna  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021



Gambar 4 Desain Perancangan : Hotel  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021



Gambar 5 Desain Perancangan : Bangunan Pengelola  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021



Gambar 6 Desain Perancangan : Food Court  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021



Gambar 7 Desain Perancangan : Cafe. Resto, & Toko Souvenir  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021

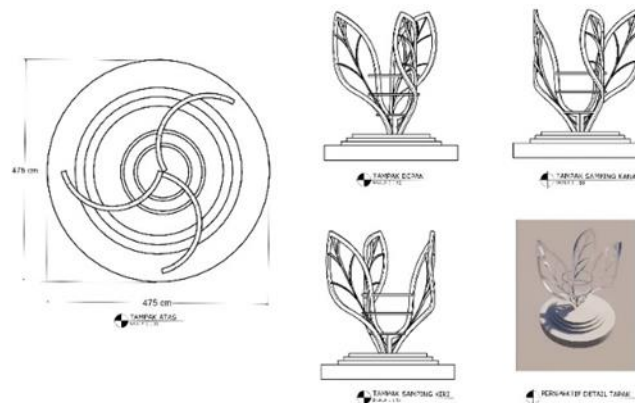


Gambar 8 Desain Perancangan : Cottage  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021



Gambar 9 Desain Perancangan : Kolam Pemancingan  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021

Pada site juga terdapat detail tapak berupa sculpture yang memiliki ide konsep daun, seperti pada gambar berikut :



Gambar 10 Desain Sculpture  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021

*Cottage* merupakan fasilitas dan bangunan utama pada desain ini, berikut adalah gambar kerja yang berkaitan dengan *cottage* berikut.



Gambar 11 Desain Perancangan : Perspektif Eksterior  
Sumber : Karya Analisis Penulis, 2021

## KESIMPULAN

Konsep perancangan pada Agrowisata Manasa merupakan sebuah dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan berwisata yang berfokus pada pemandangan natural yang disaksikan dari dataran tinggi. Dalam rancangan ini Agrowisata Manasa dirancang dengan konsep memaksimalkan potensi ketinggian lahan (berkontur). Keberadaan lahan yang berada di area perbukitan ini mendukung untuk dilakukannya perancangan dengan pendekatan arsitektur hijau yang berkelanjutan karena menyesuaikan kondisi alam natural namun tetap kekinian. Hasil rancangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang destinasi wisata khususnya yang memiliki lahan berkontur dan umumnya yang memiliki konsep pemandangan natural.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. K. Nafah and E. Purnaningrum, "Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021) PENGGUNAAN BIG DATA MELALUI ANALISIS GOOGLE TRENDS UNTUK MENGETAHUI PERSPEKTIF PARIWISATA INDONESIA DI MATA DUNIA," 2021, pp. 430–436, [Online]. Available: <https://trends.google.com/trends/?geo=US>.
- [2] *UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Republik Indonesia, 2009.
- [3] K. Barat and K. K. Timur, "Analisis Potensi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Pada Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, Dan Kota

- Palangka Raya,” vol. 5, pp. 96–110, 2019.
- [4] T. Wigreny and T. Kristiana, “Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Sebangau Provinsi Kalimantan Tengah ( Studi Kasus di Kelurahan Kereng Bangkirai ),” 2020.
- [5] A. Adil, “Analisa Spasial Pemetaan Lokasi Wisata Agro (Studi Kasus Di Lombok Barat),” *J. Matrik*, vol. 16, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.30812/matrik.v16i1.17.
- [6] W. I. Ervianto, B. W. Soemardi, M. Abduh, and Surjamanto, “Kajian Reuse Material Bangunan dalam Konsep Sustainable Construction di Indonesia,” *J. Tek. SIPIL*, vol. 12, no. 1, pp. 18–27, 2012.
- [7] N. W. W. Astuti, “Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif Di Desa Pelaga,” *Soshum J. Sos. Dan Hum.*, vol. 3, no. 3, pp. 301–311, 2013.